

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berdasarkan atas penelitian-penelitian yang terdahulu, antara lain :

1.1.1 Penelitian Raja Lambas (2005)

Telah melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Perbandingan Korelasi EVA dan ROE pada harga saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia*”. Penelitian ini menguji tentang korelasi *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Equity* (ROE) perusahaan LQ 45 pada harga saham. Objek penelitian ini adalah perusahaan LQ 45. Kesimpulan dari penelitian ini adalah *Economic Value Added* (EVA) mempunyai korelasi signifikan pada harga saham perusahaan LQ 45 dan *Return On Equity* (ROE) tidak mempunyai korelasi signifikan pada harga saham perusahaan LQ 45.

Persamaan :

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Variabel yang digunakan yaitu : *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Equity* (ROE), dan
2. Objek penelitian yang sama-sama menggunakan perusahaan LQ 45.

Perbedaan :

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Periode penelitian yang diambil, penelitian sebelumnya menggunakan periode 2001-2003, penelitian ini menggunakan periode 2008-2012.
2. Variabel terikat yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan variabel terikat harga saham, penelitian ini menggunakan *Return* saham.

1.1.2 Penelitian Meita Rosy (2009)

Telah melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Pengaruh Antara EVA dan MVA Pada Harga Saham Pada Perusahaan Sektor LQ 45 di Bursa Efek Indonesia*”. Penelitian ini menguji bagaimana kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA), serta menguji apakah *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh pada harga saham. Objek penelitian ini adalah perusahaan LQ 45. Kesimpulan berdasarkan hasil uji F (ANOVA) secara bersama-sama tidak berpengaruh pada harga saham, jika berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa hanya *Market Value Added* (MVA) yang mempunyai pengaruh signifikan pada harga saham.

Persamaan :

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Variabel bebas yang diteliti, yaitu : *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA),

2. Objek penelitian yang sama-sama menggunakan perusahaan LQ 45.

Perbedaan :

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Variabel terikat yang diteliti. Peneliti sebelumnya menggunakan harga saham, penelitian ini menggunakan *Return* saham, dan
2. Periode penelitian yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan periode 2007-2008, penelitian ini menggunakan periode 2008-2012.

1.1.3 Penelitian Indah Nurmalasari (2009)

Telah melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Pada Harga Saham Emiten LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”. Penelitian ini menguji mengenai tingkat profitabilitas yang terdiri dari *Return On Assets* (ROA), *Retrun On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), pada harga saham perusahaan LQ 45. Objek penelitian ini adalah perusahaan LQ 45. Kesimpulan dari penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), *Retrun On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan pada harga saham, jadi semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pula harga saham yang dihasilkan.

Persamaan :

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Variabel bebas yang diteliti, yaitu *Retrun On Equity* (ROE) dan

2. Objek penelitian yang sama-sama menggunakan perusahaan LQ 45.

Perbedaan :

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Variabel terikat yang diteliti, penelitian sebelumnya menggunakan harga saham, penelitian ini menggunakan *Return* saham, dan
2. Periode penelitian yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan periode 2005-2008, penelitian ini menggunakan periode 2008-2012.

1.1.4 Penelitian Ita Trisnawati (2009)

Telah melakukan penelitian yang berjudul ”*Pengaruh Economic Value Added (EVA), Arus Kas Operasi, Residual Income, Operating Leverage dan Market Value Added (MVA) pada Return Saham*”. Penelitian ini menguji mengenai pengaruh *Economic Value Added (EVA), Arus Kas Operasi, Residual Income, Operating Leverage dan Market Value Added (MVA)* pada *Return Saham*. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengaruh *Economic Value Added (EVA), Arus Kas Operasi, Residual Income, Operating Leverage dan Market Value Added (MVA)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada *Return saham*.

Persamaan :

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah ;

1. Variabel bebas yang diteliti, yaitu : *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA),
2. Variabel terikat yang diteliti, yaitu : *Return Saham*

Perbedaan :

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Objek pebelitian yang diteliti, penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur, penelitian ini menggunakan perusahaan LQ 45, dan
2. Periode penelitian yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan periode 2003-2005, penelitian ini menggunakan periode 2008-2012.

1.1.5 Penelitian HarjonoSunardi (2010)

Telah melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Penilaian Kinerja Dengan ROI Dan EVA Pada Return Saham Perusahaan Yang Bergabung Dalam Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia*”. Penelitian ini menguji mengenai pengaruh *Return On Investment* (ROI) dan *Economic Value Added* (EVA) secara parsial pada *Return* saham perusahaan LQ 45 dan menguji mengenai pengaruh *Return On Investment* (ROI) dan *Economic Value Added* (EVA) secara simiultan pada *Return* saham perusahaan LQ 45. Objek penelitian ini adalah perusahaan *Go Public* yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia. kesimpulan dari penelitian ini adalah *Return On Investment* (ROI) dan *Economic Value Added* (EVA) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada *Return* saham.

Persamaan :

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Variabel bebas yang diteliti, yaitu *Economic Value Added* (EVA), dan
2. Variabel terikat yang diteliti sama-sama menggunakan *Return* saham.

Perbedaan :

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Objek yang diteliti, penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan *Go Public*, penelitian ini menggunakan perusahaan LQ 45, dan
2. Periode penelitian yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan periode 2006-2007, penelitian ini menggunakan periode 2008-2012.

Berikut ini adalah persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut :

Tabel 2.1
Daftar Persamaan Dan Perbedaan Penelitian

Peneliti	Raja Lambas	Meita Rosy	Indah Nurmalasari	Ita Trisnawati	Harjono Sunardi	Peneliti
Variabel yang diteliti	EVA, ROE, Harga Saham	EVA, MVA, Harga Saham	ROA, ROE, NPM, EPS, Harga Saham	Eva, Arus Kas Operasi, Operating leverage, MVA, <i>Return</i> saham	ROI, EVA, <i>Return</i> Saham	ROE, EVA, MVA, <i>Return</i> saham
Sampel	LQ 45	LQ 45	LQ 45	Manufaktur	LQ 45	LQ 45
Periode penelitian	2001 – 2003	2007 – 2008	2005 – 2008	2003 – 2005	2006 – 2007	2008 – 2012
Teknik analisis	Uji Regresi Berganda	Uji Regresi Berganda	Uji Regresi Berganda	Uji Regresi Berganda	Uji Regresi Berganda	Uji Regresi Berganda
Hasil	EVA perusahaan LQ 45 mempunyai korelasi yang signifikan pada harga saham, ROE perusahaan LQ 45 tidak mempunyai korelasi yang signifikan pada harga saham.	Secara parsial EVA tidak berpengaruh signifikan pada harga saham, MVA mempunyai pengaruh yang signifikan pada harga saham.	ROA, ROE, NPM, dan EPS memiliki pengaruh yang signifikan pada harga saham.	EVA, arus kas operasi, residual income, earnings operating leverage dan MVA tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada <i>Return</i> saham.	EVA dan ROI tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada <i>Return</i> saham.	-

1.2 Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.2.1 Pasar modal

Pasar modal adalah lembaga yang mempunyai kegiatan penawaran dan perdagangan surat berharga. Pasar modal juga merupakan lembaga profesi yang berhubungan dengan transaksi jual beli surat berharga dan perusahaan publik yang berkaitan dengan efek. Menurut Eduardus Tandelilin (2010;26) menyatakan bahwa pasar modal adalah pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki unsur lebih dari satu tahun seperti saham dan obligasi.

1.2.2 Saham

Menurut Eduardus tandelilin (2010;32-36) menyatakan bahwa saham adalah surat tanda penyertaan modal suatu perusahaan. Jenis saham ada dua, yaitu :

1. Saham biasa adalah sertifikasi yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham biasa suatu perusahaan mempunyai hak proposional pada berbagai pengambilan keputusan penting perusahaan, antara lain persetujuan keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
2. Saham istimewa adalah saham yang kepemilikannya memiliki hak suara lebih dibandingkan dengan pemilik saham biasa.

1.2.3 Harga saham

Harga saham adalah harga yang terjadi paling akhir dalam suatu garis bursa atau yang dapat disebut dengan harga penutupan. Harga saham terbentuk dari proses permintaan dan penawaran yang terjadi di Bursa Efek Indonesia. Naik turunnya harga saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia ditentukan oleh kekuatan pasar. Di Bursa Efek Indonesia harga saham terdiri dari :

1. Harga saham pembukaan, terjadi transaksi pertama penjualan saham pada hari tersebut,
2. Harga saham tertinggi adalah harga tertinggi yang dicapai suatu saham pada saat atau hari itu ketika perdagangan saham masih berlangsung,
3. Harga saham terendah adalah harga terendah yang dicapai suatu saham pada saat atau hari itu ketika transaksi saham masih berjalan,
4. Harga saham penutupan adalah harga yang terbentuk pada permintaan dan penawaran hingga berakhirnya jam perdagangan bursa,
5. Harga saham minat beli, harga yang diminati pembeli untuk melakukan transaksi jual beli saham,
6. Harga saham minat jual, harga yang diminati penjual untuk melakukan transaksi jual beli saham,
7. *Change*, selisih antara harga saham pembukaan, (*Previous* atau *Open*) dengan harga saham penutupan.

Menurut Bunarto (2006;22) menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu :

1. Faktor fundamental yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor yang dapat mempengaruhinya, meliputi kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan, dan
2. Faktor teknis yang menggambarkan suatu efek baik secara individu maupun secara kelompok dalam menilai harga saham, seperti perkembangan kurs dan keadaan pasar modal.

1.2.4 Indeks LQ 45

Menurut Eduardus Tandelilin (2010;87) menyatakan bahwa indeks LQ 45 merupakan kelompok perusahaan yang memiliki saham paling liquid. Indeks LQ 45 menggunakan 45 saham perusahaan yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham yang disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus) yang selalu berubah. Jika terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria seleksi, maka saham tersebut akan dikeluarkan dari perhitungan indeks LQ 45 dan diganti dengan saham lain yang memenuhi kriteria. Terdapat kriteria-kriteria yang digunakan untuk memilih saham LQ 45 adalah :

1. Masuk dalam urutan 60 terbesar dari total transaksi saham dipasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir),
2. Urutan berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata nilai kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir).
3. Telah tercatat di Bursa Efek Indonesia paling sedikit 3 bulan, dan

4. Kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan, frekuensi dan jumlah transaksi di pasar regular.

1.2.5 *Return* saham

Menurut Sundjaja (2003;36) menyatakan bahwa *Return* saham adalah total laba atau rugi yang diperoleh investor dalam periode tertentu yang dihitung dari selisih antara pendapatan atas investasi pada masa sekarang dengan pendapatan investasi dimasa lalu. Menurut Hartono (2008;26) menyatakan bahwa *Return* saham adalah tingkat pengembalian saham atas investasi yang dilakukan oleh investor. Jika tingkat investasi sekarang (P_t) lebih tinggi dari harga investasi pada periode lalu (P_{t-1}) ini berarti terjadi keuntungan modal (*Capital Gain*), sebaliknya terjadi kerugian modal (*Capital Loss*).

Menghitung *Return* saham dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = \text{Capital gain (loss)} + \text{Yield} \dots \dots \dots (1)$$

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}} \dots \dots \dots (2)$$

Dimana :

P_t = Harga saham penutupan pada tahun ke t

P_{t-1} = Harga saham penutupan pada tahun sebelumnya (t-1)

D_t = Dividen

1.2.6 Kinerja keuangan

Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Par. 17 (IAI 2009) informasi kinerja perusahaan. Terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan. Dalam melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan laba akuntansi sellau menjadi focus utama yang diperhatikan. Alat ukur financial yang digunakan dalam penelitian ini adalah : *Return on Equity (ROE)*, *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)*.

1.2.7 Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. Menurut Caiaran Wals (2003;56) menyatakan bahwa rasio *Return on Equity (ROE)* ini bisa dikatakan sebagai rasio yang paling penting dalam keuangan perusahaan. *Return on Equity (ROE)* mengukur tingkat pengembalian absolut yang akan diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Suatu angka *Return on Equity (ROE)*, yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan-perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan dapat membuat perusahaan dengan mudah menarik dana baru. Hal ini juga memungkinkan perusahaan untuk berkembang menciptakan kondisi pasar yang sesuai dan akan memberikan laba yang lebih besar.

Menurut Mamduh Hanafi (200;83) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. Menurut Agnes Sawir (2010;) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif dan mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atas pemegang saham perusahaan.

Menurut Raja Lambas (2005) menyimpulkan bahwa penurunan *Return on Equity* (ROE) merupakan bukti bahwa investasi baru pada perusahaan tersebut menghasilkan *Return on Equity* (ROE) yang lebih rendah dari investasi lama. Tingkat pengembalian ekuitas saham biasa menunjukkan rata-rata perhitungan pengembalian atas investasi pemegang saham yang diukur dengan membandingkan pendapatan bersih pada ekuitas saham biasa. Tingkat pengembalian ini dapat disebut dengan *Return on Equity* (ROE). Menurut Keown (2008;82) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Return\ On\ Equity\ (ROE)\ \% = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang saham Biasa}} \times 100\% \dots\dots(3)$$

1.2.8 *Economic Value Added (EVA)*

Menurut Young & Stephen (2001;17) menyatakan bahwa pengertian *Economic Value Added (EVA)* adalah gagasan keuangan ekonomis yang menyatakan bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasional dan biaya modal. Menurut Wijaya & Kurniasih (2006) menyimpulkan bahwa konsep utama *Economic Value Added (EVA)* merupakan pengurangan biaya modal dan *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)* dapat mendorong pihak manajemen untuk lebih memperhatikan struktur modal.

Economic Value Added (EVA) mengakui bahwa modal atas ekuitas memiliki tingkat atas risiko yang lebih tinggi daripada modal yang didapat dari hutang. Oleh karena itu, tingkat biaya modal atas ekuitas lebih tinggi dari biaya hutang. Menurut Young & Stephen (2001;18) menyatakan bahwa *Economic Value Added (EVA)* dilandasi pada konsep bahwa dalam pengukuran laba suatu perusahaan harus adil dengan mempertimbangkan pemegang saham.

Economic Value Added (EVA) dapat dihitung dengan menggunakan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Economic Value Added (EVA)} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Capital}) \dots \dots \dots (4)$$

Dimana :

EVA = *Economic Value Added*

NOPAT = *Net Operating Profit After Tax*

WACC = *Weighted Average Cost of Capital* (rata-rata tertimbang biaya modal)

Capital = Total modal perusahaan

Hasil perhitungan *Economic Value Added* (EVA) dengan menggunakan formula diatas dapat disimpulkan sebagi berikut :

1. Jika *Economic Value Added* (EVA) > 0, maka kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik, sehingga terjadi proses perubahan atau penambahan nilai ekonomisnya, dan
2. Jikan *Economic Value Added* (EVA) = 0, maka kinerja keuangan secara ekonomis dalam keadaan impas.

Terdapat beberapa komponen yang harus dihitung selama menggunakan formula *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) diantaranya sebagai berikut :

1. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) merupakan laba operasi bersih setelah pajak. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Net Operating Profit After Tax (NOPAT)} = \text{EBIT} (1-t) \dots \dots \dots (5)$$

Dimana :

EBIT = *Earning Before Interest And Tax* (Laba sebelum bunga dan pajak)

2. *Weighted AVERAGE Cost Of Capital* (WACC) atau rata-rata tertimbang.

Biaya modal dapat diperoleh dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{WACC} = Wd \cdot Kd(1-t) + Ws \cdot Ks \dots \dots \dots (6)$$

Dimana :

Wd = Proporsi hutang dalam struktur modal

Kd = Biaya hutang

T = Tarif pajak

Ws = Proporsi hutang sendiri dalam struktur modal

Ks = Biaya modal sendiri (tingkat penegmbalian yang diinginkan investor)

3. Proporsi hutang (W_d) merupakan perbandingan antara total hutang dengan total modal, sehingga menggunakan formula sebagai berikut :

$$W_d = \frac{\text{Total hutang pada struktur modal}}{\text{Total modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Dimana :

W_d = Proporsi hutang dalam struktur modal.

4. Biaya hutang (K_d) dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$K_d = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total hutang}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Dimana :

K_d = Biaya hutang.

5. Proporsi saham biasa (W_s) merupakan perbandingan antara total saham biasa dalam struktur modal dengan total modal secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$W_s = \frac{\text{Total modal sendiri}}{\text{Total modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Dimana :

W_s = Proporsi saham biasa dalam struktur modal.

6. Biaya modal sendiri perusahaan (K_s) sama dengan tingkat pengembalian yang diinginkan investor (K_s). Seringkali manajer keuntungan mengukur tingkat pengembalian yang diinginkan investor dengan model *Capital Aset*

Pricing Model (CPAM). *Capital Aset Pricing Model (CPAM)* yaitu suatu model yang menyatakan bahwa tingkat pengembalian yang diinginkan investor merupakan fungsi dari tingkat bebas risiko, risiko investor yang sistematis dan premi risiko yang diharapkan untuk portofolio pasar dari semua surat-surat berharga berisiko. Tingkat keuntungan yang diharapkan investor dapat diperoleh dari formulasi sebagai berikut :

$$K_s = R_f + (R_m - R_f) \beta \dots\dots\dots(10)$$

Dimana:

K_s = Tingkat pengambilan yang diinginkan investor

R_f = Tingkat bunga SBI investasi yang diperoleh tanpa risiko

R_m = Tingkat bunga investasi rata-rat dari pasar

β = Ukuran risiko saham perusahaan

7. Tingkat suku bunga investasi rata-rata pasar (R_m) merupakan besarnya keuntungan seluruh saham yang beredar di Bursa Efek Indonesia. Tingkat suku bunga investasi dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$R_m = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Dimana :

R_m = Tingkat pengembalian pasar tahun ke-t

$IHSG_t$ = Indeks harga saham gabungan tahun ke-t

$IHSG_{t-1}$ = Indeks harga saham gabungan sebelum tahun ke-t

1.2.9 *Market Value Added (MVA)*

Menurut Young & Stephen (2001;51) menyatakan bahwa *Market Value Added (MVA)* adalah nilai sekarang dari *Economic Value Added (EVA)* dimasa yang akan datang. Menurut Brigham dan Houston (2010;111) menyatakan bahwa *Market Value Added (MVA)* digunakan untuk mengukur perbedaan antara nilai pasar dari modal perusahaan dengan total modal yang diinvestasikan oleh investor. Menurut Meita Rosy (2009) menyimpulkan bahwa peningkatan *Market Value Added (MVA)* dapat dilakukan dengan cara meningkatkan nilai *Economic Value Added (EVA)* yang merupakan pengukuran internal kinerja operasional tahunan, dengan demikian *Economic Value Added (EVA)* mempunyai hubungan yang kuat dengan *Market Value Added (MVA)*. Menurut Young & Stephen (2001;26-27) menyatakan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur *Market Value Added (MVA)* adalah sebagai berikut :

1. Jika *Market Value Added (MVA)* > 0 bernilai positif, maka perusahaan berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana, dan
2. Jika *Market Value Added (MVA)* < 0 bernilai negatif, maka perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.

Menurut Brigham dan Houston (2010;111) pengukuran menggunakan *Market Value Added (MVA)* dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{MVA} = (\text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Saham Beredar}) - \text{Total Ekuitas} \dots \dots \dots (12)$$

1.2.10 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) pada *Return* saham

Menurut Mamduh Hanafi (2000;83) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. Menurut Raja Lambas (2005) menyimpulkan bahwa penurunan *Return on Equity* (ROE) merupakan bukti bahwa investasi baru pada perusahaan tersebut menghasilkan *Return on Equity* (ROE) yang lebih rendah dari investasi lama.

Penelitian yang dilakukan untuk menguji pengaruh antara *Return on Equity* (ROE) dengan *Return* saham telah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu Menurut Raja Lambas (2005) menyimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) perusahaan LQ 45 tidak mempunyai korelasi yang signifikan dengan harga saham. Menurut Indah Nurmalasari (2009) menyimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan pada harga saham, jadi semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula harga saham yang dihasilkan.

1.2.11 Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) pada *Return* saham

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2001;1) menyatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya-biaya operasional (*Operating Cost*) dan biaya modal (*Cost Of Capital*). Penelitian yang dilakukan untuk menguji pengaruh antara *Economic Value Added* (EVA) dengan

Return saham telah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu : menurut Raja Lambas (2005) menyimpulkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) dalam perusahaan LQ 45 mempunyai korelasi signifikan pada harga saham.

Penelitian menurut Meita Rosy (2009) menyimpulkan bahwa secara parsial *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh pada harga saham. Menurut Ita Trisnawati (2009) menyimpulkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada *Return* saham. Menurut Harjono Sunardi (2010) menyimpulkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada *Return* saham.

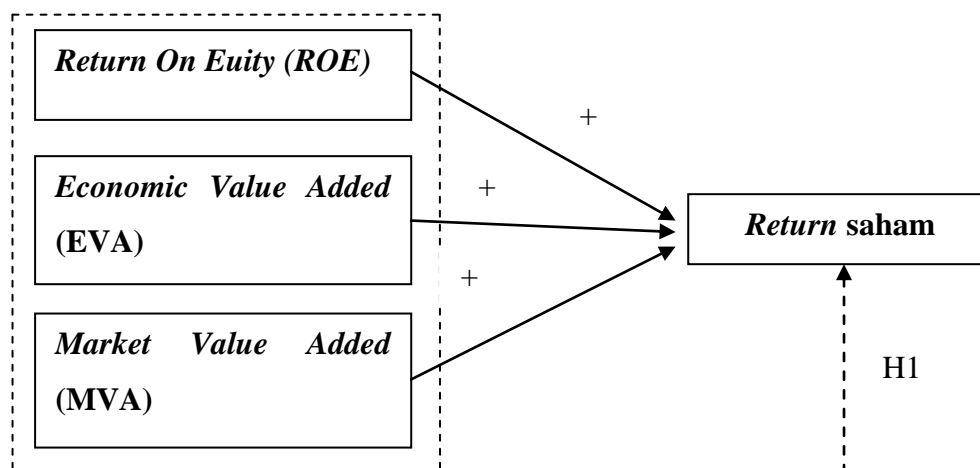
1.2.12 Pengaruh *Market Value Added* (MVA) pada *Return* saham

Menurut Mariana Sri Rahayu (2007) menyimpulkan bahwa *Market Value Added* (MVA) merupakan suatu pengukuran kinerja yang tepat untuk menilai sukses atau tidaknya perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi pemiliknya. Jadi, kekayaan atau kesejahteraan pemegang saham akan bertambah bila *Market Value Added* (MVA) bertambah.

Penelitian ini yang dilakukan untuk menguji pengaruh *Market Value Added* (MVA) pada *Return* saham telah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu : menurut Meita Rosy (2009) menyimpulkan bahwa *Market Value Added* (MVA) terdapat pengaruh yang signifikan pada *Return* saham. Menurut Ita Trisnawati (2009) menyimpulkan bahwa *Market Value Added* (MVA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada *Return* saham.

1.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian terdahulu dan landasan teori, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini disusun sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijabarkan diatas, maka dapat disusun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 = Kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE), *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) secara simultan berpengaruh pada *Return* saham perusahaan LQ 45.

H2 = Kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE), *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) secara parsial berpengaruh positif pada *Return* saham perusahaan LQ 45.